

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional yang diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Upaya meningkatkan pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian seperangkat kompetensi, agar siswa dapat bertahan hidup serta menyesuaikan diri dan berhasil dalam kehidupan di masa mendatang.

Sehubungan dengan itu, maka pendidikan disusun sebagai usaha sadar untuk menciptakan bangsa Indonesia yang mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus-menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

sehat jasmani, dan rohani, berkepribadian yang mantap, dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Nomor 20/2003).

Pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia yang cerdas dan bertaqwa yang mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan nasional. Berbagai upaya telah dilakukan Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional khususnya pendidikan dasar dan menengah pada setiap jenjang satuan pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun, berbagai pendapat tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan sampai saat ini masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan pemerintah dan masyarakat.

Sekolah sebagai tempat anak didik belajar, diharapkan akan memberikan pengetahuan dan prestasi belajar yang baik bagi siswa. Dalam belajar kadang siswa dapat mencapai prestasi yang diharapkan, tetapi kadang juga tidak. Hal ini karena daya serap masing-masing siswa berbeda dalam menerima pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan di SD adalah Matematika. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya dalam jumlahnya terbagi dalam tiga bidang yaitu aljabar, arimatika, dan geometri (H.W Fowlwer dalam Pandoyo, 2007:1).

Menurut Dali S. Naga (dalam Mulyono Abdurrahman, 2003: 252), “aritmatika atau berhitung adalah cabang yang berkenaan dengan sifat hubungan-hubungan bilangan nyata dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan perkalian dan pembagian”. Aljabar adalah cabang matematika yang menggunakan tanda-tanda dan huruf-huruf untuk menggambarkan / mewakili angka-angka (a, b, c , sebagai pengganti bilangan yang diketahui dan x, y, z untuk bilangan tidak diketahui). Geometri adalah cabang matematika yang menerangkan sifat-sifat garis, sudut, bidang, dan ruang.

Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar. Sebagian besar siswa menganggap matematika itu menakutkan, menjemukan, dan sangat tidak menyenangkan, sehingga prestasi matematika kurang dari yang diharapkan. Oleh karena itu kewajiban para gurulah untuk menanamkan rasa senang terhadap materi pelajaran matematika dengan memberi rangsangan atau dorongan agar siswa menyenangi pelajaran tersebut. Di perlukan juga model dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan kompetensi dasar dan indikator pembelajarannya.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Matematika disebutkan bahwa untuk menghadapi tantangan IPTEK , dituntut sumber daya yang handal dan mampu berkompetisi secara global, dan diperlukan ketrampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif,

kemauan bekerjasama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui pendidikan matematika. Hal ini sangat dimungkinkan karena matematika memiliki struktur dengan keterkaitan yang kuat dan jelas satu dengan lainnya serta berpola pikir yang berpikir deduktif dan konsisten.

Namun, perkembangan dalam navigasi, transportasi, dan perdagangan, termasuk kemajuan teknologi sekarang ini membutuhkan diagram dan peta serta melibatkan proses pengukuran yang dilakukan secara tidak langsung. Banyak persoalan ataupun informasi disampaikan orang dengan bahasa matematika, misalnya menyajikan persoalan atau masalah ke dalam model matematika yang dapat berupa diagram, persamaan matematika, grafik, ataupun tabel. Mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa matematika justru lebih praktis, sistematis, dan efisien. Begitu pentingnya matematika sehingga bahasa matematika merupakan bagian dari bahasa yang digunakan dalam masyarakat.

Realitasnya, siswa kurang tertarik terhadap pengajaran matematika karena metode pembelajaran yang biasa digunakan guru adalah ceramah, yang mungkin dianggap para guru sebagai metode yang paling praktis, mudah, dan efisien dilaksanakan tanpa persiapan. Mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah saja mempersulit siswa memahami konsep dalam pelajaran matematika. Jadi siswa tidak bisa menerima pelajaran apa yang telah disampaikan gurunya sehingga kemampuan menghitungnya kurang dari yang diharapkan.

Media Pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme. Media pembelajaran merupakan alat bantu pendengaran dan penglihatan (*Audio Visual Aid*) bagi peserta didik dalam rangka memperoleh pengalaman belajar secara signifikan (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2009: 59).

Di Sekolah Dasar guru mempunyai peranan penting dalam keseluruhan pendidikan, karena secara langsung gurulah yang melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. “Sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, guru profesional harus mempunyai 4 kompetensi yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian”. (Mulyasa 2007 : 75).

Rendahnya hasil belajar matematika siswa tercemin dari nilai ulangan matematika pada siswa kelas V SD Negeri III Pandean Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri. Dalam tiga kali ulangan harian dengan kompetensi dasar pengukuran waktu yang dilakukan menunjukkan rata-rata nilai siswa 51,48. Dari tiga ulangan harian tersebut, 75% siswa mendapat nilai kurang dari 60 (KKM). Padahal siswa dinyatakan belajar tuntas jika 80% siswa mendapat nilai di atas KKM yaitu 60.

Fakta rendahnya hasil belajar matematika tersebut perlu diperbaiki sebab matematika termasuk mata pelajaran inti di Sekolah Dasar. Jadi apabila nilai matematika rendah akan mempengaruhi nilai secara keseluruhan. Padahal nilai tersebut juga berperan dalam menentukan kelanjutan studi siswa.

Disamping itu, dalam silabus mata pelajaran matematika Sekolah Dasar juga dinyatakan bahwa fungsi matematika adalah menguasai berbagai konsep dan prinsip matematika untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap percaya diri sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi (Depdiknas, 2001 : 5).

Guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa, guru perlu melakukan tindakan kelas yakni dengan memperbaiki proses pembelajaran dengan memanfaatkan penggunaan alat peraga notasi jam. Alasannya adalah (a) ketersediaan alat peraga berupa notasi jam, (b) kemampuan guru yang memadai untuk menggunakan sekaligus menyampaikan materi menggunakan alat peraga notasi jam tersebut, (c) dapat membantu menjelaskan materi kepada siswa melalui contoh yang riil.

Pembelajaran matematika yang terjadi selama ini adalah pembelajaran yang hanya menekankan pada perolehan hasil dan mengabaikan pada proses. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan bentuk soal yang lain. Akibat dari pembelajaran yang hanya menekankan hasil adalah hasil yang dicapai tidak tahan lama atau anak akan mudah lupa pada materi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan uraian tersebut nampak adanya kesenjangan antara kondisi nyata dengan harapan. Kesenjangan pokok dari subyek yakni pada kondisi awal hasil belajar matematika yang rendah sedangkan kondisi akhir yang diharapkan hasil belajar matematika meningkat. Kesenjangan pokok dari peneliti yakni pada

kondisi awal peneliti masih menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran konvensional, sedangkan kondisi akhir peneliti harus menggunakan alat peraga notasi jam.

Jadi, upaya untuk memecahkan masalah dari kesenjangan yang terjadi adalah guru perlu memanfaatkan alat peraga. Bentuk alat peraga yang dapat dikembangkan salah satunya adalah berbentuk notasi jam dengan bentuk senyatanya. Penggunaan notasi jam tersebut dimaksudkan untuk melatih siswa agar dapat mengenal dan memahami konsep notasi jam. Dengan menggunakan alat peraga berbentuk notasi jam selama pembelajaran matematika, siswa diharapkan dapat lebih memahami materi dengan baik. Dengan demikian secara tidak langsung siswa memperoleh pengalaman langsung.

Dari uraian di atas muncul pemikiran bahwa rendahnya nilai mata pelajaran matematika dikarenakan siswa kurang memahami konsep dasar matematika yang selama ini banyak diajarkan guru melalui metode ceramah, pelatihan dan penugasan. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah pelaksanaan kegiatan tindak lanjut berupa pengajaran dengan menggunakan alat peraga notasi jam. Hal itu dimaksudkan agar siswa dapat mudah memahami dan menerima materi yang disampaikan guru yang secara tidak langsung memberi penekanan agar siswa memperhatikan penjelasan guru dan pada akhirnya siswa akan lebih memahami konsep dasar matematika yang dipelajarinya. Dengan demikian adanya pemahaman konsep tersebut maka akan dapat mengatasi rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas akan dilakukan penelitian sebagai bahan menyusun skripsi dengan judul : Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Notasi Jam pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri III Pandean Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu: “Apakah penggunaan alat peraga notasi jam dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri III Pandean Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011?”

C. Pembatasan Masalah

Dengan adanya identifikasi permasalahan yang cukup banyak, maka penelitian ini menitik beratkan pada :

1. Siswa kelas V SD Negeri III Pandean sebagai subyek penelitian.
2. Penggunaan media notasi jam dalam pembelajaran matematika.
3. Hasil Belajar Matematika dengan menggunakan media notasi jam.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

Meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri III Pandean Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011 melalui penggunaan alat peraga notasi jam.

E. Manfaat Penelitian

Penyusunan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Praktis

Bagi siswa

- 1) Dengan penggunaan media notasi jam diharapkan siswa lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru agar pengajaran yang dilakukan tidak bersifat monoton dan tidak menimbulkan kebosanan pada diri siswa serta dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar.
- 2) Dengan penggunaan media notasi jam dapat mendorong siswa untuk lebih giat dan menyenangkan pelajaran Matematika serta minat siswa untuk belajar Matematika lebih lanjut.

Bagi guru

- 1) Dengan alat peraga notasi jam akan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar, karena dengan media ini siswa akan lebih

terkesan dan membekas setelah menerima pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

- 2) Memudahkan guru dalam menjelaskan materi yaitu pada materi pembelajaran Pengukuran Waktu karena menggunakan media yang sesuai yaitu notasi jam.

Bagi sekolah,

- 1) Memberikan masukan kepada guru dan kepala sekolah betapa pentingnya penggunaan media notasi jam dalam pembelajaran matematika.
- 2) Tumbuhnya iklim pembelajaran siswa aktif di sekolah.
- 3) Dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Matematika di sekolah, sehingga tujuan nasional pendidikan yang telah dicanangkan akan dapat tercapai.

b. Manfaat teoritis

- 1) Meningkatnya kualitas pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.
- 3) Dapat memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami penggunaan alat peraga notasi jam.